

**PENDAMPINGAN MANAJEMEN PASCAPANEN GUNA  
MENINGKATKAN PENDAPATAN KELOMPOK WANITA TANI PADI  
DI DESA SUREN JEMBER**

Iqbal Erdiansyah<sup>1</sup>, Berlina Yudha Pratiwi<sup>2</sup>, Christa Dyah Utami<sup>3</sup>, Eliyatiningsih<sup>4</sup>,  
Rindha Rentina Darah Pertami<sup>5</sup>, Fitriyatul Hanifiyah<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Politeknik Negeri Jember. Email: [iqbal@polije.ac.id](mailto:iqbal@polije.ac.id), [berlina\\_y@polije.ac.id](mailto:berlina_y@polije.ac.id),  
[christadyahutami@polije.ac.id](mailto:christadyahutami@polije.ac.id), [eliatiningsih@polije.ac.id](mailto:eliatiningsih@polije.ac.id), [rindharentina@polije.ac.id](mailto:rindharentina@polije.ac.id),

<sup>6</sup>Universitas Islam Jember. Email: [fitriyatul\\_hanifiyah@gmail.com](mailto:fitriyatul_hanifiyah@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Post-harvest handling of paddy is very important effort to support increasing national rice production. So far, the main problem faced in post-harvest handling of rice is the high rate of yield loss due to incorrect post-harvest activities. KWT Jaya Mulia is one of the groups that carries out post-harvest rice activities in Suren Village, Ledokombo District, Jember Regency. In carrying out its activities, KWT Jaya Mulia is still hampered by limited knowledge and skills in carrying out post-harvest handling. This community service activity aims to increase the knowledge and skills of KWT in carrying out post-harvest rice activities. Activities carried out include knowledge dissemination, skills training, mentoring, and evaluation activities. Based on the evaluation of activities that have been carried out, it is known that there has been an increase in the knowledge and skills of KWT in carrying out post-harvest rice activities, which include drying grain, packaging and storing it in the storage warehouse properly according to procedures. It is hoped that from this activity, KWT can increase their income.*

**Keywords:** rice, paddy, post-harvest, income

**ABSTRAK**

*Penanganan pascapanen padi menjadi upaya yang sangat penting dalam rangka mendukung peningkatan produksi beras nasional. Selama ini masalah utama yang dihadapi dalam penanganan pascapanen padi adalah tingginya angka kehilangan hasil akibat kegiatan pascapanen yang tidak benar. KWT Jaya Mulia menjadi salah satu kelompok yang melakukan kegiatan pascapanen padi di Desa Suren, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember. Dalam melakukan kegiatannya, KWT Jaya Mulia masih terkendala dengan terbatasnya pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan penanganan pascapanen. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra KWT dalam melakukan kegiatan pascapanen padi. Kegiatan yang dilakukan meliputi sosialisasi materi, pelatihan keterampilan, pendampingan, dan kegiatan evaluasi. Berdasarkan evaluasi kegiatan yang telah dilakukan diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra KWT dalam melakukan kegiatan pascapanen padi, yang meliputi kegiatan pengeringan gabah, pengemasan, dan penyimpanan di gudang penyimpanan dengan baik dan sesuai prosedur. Harapannya setelah kegiatan ini mitra dapat meningkatkan pendapatannya.*

**Kata Kunci:** beras, padi, pascapanen, pendapatan

## **PENDAHULUAN**

Permasalahan utama dalam produksi beras nasional adalah tingginya kehilangan hasil (susut) selama penanganan pascapanen. Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa susut hasil panen padi di Indonesia masih cukup tinggi, yaitu sebesar 11,27% dan sebagian besar disebabkan penanganan pascapanen yang tidak benar. Selain itu, kesalahan dalam penanganan pascapanen juga mengakibatkan rendahnya mutu gabah karena tingginya kadar kotoran dan gabah hampa serta butir mengapur yang mengakibatkan rendahnya rendemen beras giling yang diperoleh (Setyono dkk., 2000). Oleh karena itu penanganan pascapanen merupakan tahapan di dalam proses produksi yang tidak kalah penting dengan tahapan-tahapan lainnya dalam proses produksi pertanian. Kegiatan pascapanen meliputi proses pemanenan dan perontokan padi, pengeringan gabah, penggilingan dan penyimpanan (Hasbullah dan Dewi, 2012).

Penanganan pascapanen tanaman pangan menjadi upaya yang strategis untuk mendukung ketahanan pangan nasional. Penanganan pascapanen secara langsung berperan dalam mengurangi kehilangan hasil, menjaga kualitas hasil, menambah nilai, daya saing dan pendapatan usaha tani (Molenaar 2020). Meski demikian penanganan pascapanen padi di Indonesia sampai saat ini masih dinilai sepele sehingga penerapannya masih sangat minim. Hal ini juga disebabkan oleh terbatasnya pengetahuan, sikap, dan keterampilan petani dalam menerapkan sistem pascapanen yang sesuai dengan standar *Good Handling Practice* (GHP) (Handayani dkk., 2020).

Salah satu sentra produksi padi di Provinsi Jawa Timur adalah Kabupaten Jember. Kecamatan Ledokombo menjadi salah lumbung padi yang menjual hasil beras untuk memenuhi kebutuhan di dalam maupun luar wilayah Jember. Kelompok Wanita Tani (KWT) Jaya Mulia merupakan salah satu kelompok wanita tani yang ada di Kabupaten Jember, tepatnya di Dusun Krajan, Desa Suren, Kecamatan Ledokombo. Anggota KWT Jaya Mulia adalah istri petani sekaligus wirausaha bidang pertanian pangan di wilayah setempat. Selain membantu suami bertanam padi di sawah, mereka juga memiliki tanggung jawab melakukan kegiatan pascapanen padi, yaitu penjemuran gabah dan pengelolaan gudang penyimpanan beras. KWT Jaya Mulia juga memiliki tanggung jawab untuk melakukan penjualan atau pemasaran gabah atau beras.

KWT Jaya Mulia memiliki permasalahan terkait penanganan pascapanen padi. Selama ini penanganan pascapanen padi yang dilakukan oleh KWT Jaya Mulia masih sangat terbatas, utamanya proses pengeringan dan penyimpanan di gudang. Proses pengeringan gabah masih dilakukan secara konvensional dengan bantuan sinar matahari, namun tidak ada pengukuran terhadap kadar air gabah pasca pengeringan. Padi/gabah yang kadar airnya masih tinggi akan mudah rusak dan akan mengalami susut pada saat penyimpanan (Suwati dkk.,

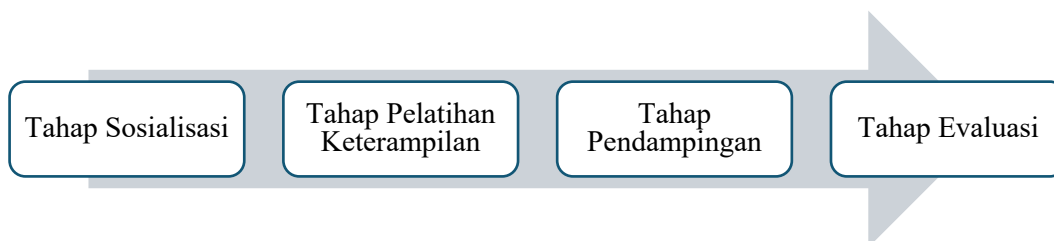
2018). Kadar air gabah kering optimal yang siap digiling adalah 14%. Pada proses penggilingan gabah dengan kadar air yang lebih tinggi dari 14% maupun yang lebih rendah dari 14% akan menghasilkan beras patah dan menir yang tinggi, sehingga akan mengakibatkan rendahnya butir kepala yang dihasilkan (Iswanto dkk., 2018).

Sementara itu untuk proses penyimpanan, umumnya beras disimpan di gudang setelah dikemas dalam karung berukuran 50 kg. Pengemasan dalam karung ini dilakukan secara manual oleh KWT dan penyimpanan dilakukan secara asal-asalan sehingga berpotensi menambah kehilangan hasil padi. Dalam proses penyimpanan beras di gudang, beras dalam karung rentan diserang oleh hama bubuk (Erdiansyah, dkk., 2018). Biasanya hama bubuk ini menyerang beras yang tidak kering benar saat pengeringan. Hama bubuk tidak menyukai beras yang kering karena keras. Selain itu, hama bubuk pun menyukai tempat lembab karena ruangan gudang yang tidak kering dan tidak dilengkapi dengan ventilasi udara (Ilato dkk., 2012). Penumpukan karung berisi beras di dalam gudang pun harus ditata sedemikian rupa agar beras yang sudah lebih dahulu disimpan dapat mudah keluar lebih awal.

Berdasarkan beberapa masalah yang dihadapi mitra KWT, maka kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui pemberdayaan anggota KWT Jaya Mulia ini diharapkan menjadi solusi dari masalah tersebut. Kegiatan pemberdayaan yang akan diberikan berbentuk peningkatan keterampilan melalui pelatihan dan pendampingan manajemen pascapanen, yang meliputi proses pengeringan gabah, pengemasan, dan penyimpanan beras di gudang penyimpanan.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode pemberdayaan masyarakat partisipatif yang menitikberatkan pada keterlibatan masyarakat dalam semua kegiatan yang dilaksanakan. Mitra kegiatan adalah anggota KWT Jaya Mulia. Kegiatan dilakukan pada bulan Juli hingga Oktober 2023. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam empat tahap kegiatan yaitu tahap sosialisasi materi, tahap pelatihan ketrampilan, tahap pendampingan, dan tahap evaluasi.



Gambar 1 Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

1. Tahap Sosialisasi

Tahapan ini merupakan tahap awal untuk memberikan tambahan pengetahuan pada mitra yang diawali dengan menjelaskan pentingnya penerapan pascapanen padi sesuai standar *Good Handling Practice* (GHP) serta beberapa kegiatan pascapanen padi yang harus dilakukan agar dapat mengurangi kehilangan hasil dan meningkatkan kualitas beras. Pada kegiatan ini mitra akan diberikan modul penanganan pascapanen padi.

2. Tahap Pelatihan Keterampilan

Pada tahap ini dilakukan pelatihan atau demonstrasi cara dalam melakukan penanganan pascapanen padi, yang meliputi penjemuran dan standar pengeringan gabah, pengemasan gabah, serta metode penyimpanan di gudang penyimpanan. Alat yang digunakan dalam pelatihan meliputi lantai jemur, terpal, garukan alat jemur padi, alat pengukur kadar air gabah, karung penyimpanan beras, alas penyimpanan beras, dan gudang penyimpanan.

3. Tahap Pendampingan

Pada tahap ini tim akan melakukan pendampingan kegiatan penanganan pascapanen yang dilakukan oleh anggota KWT. Dalam kegiatan pendampingan ini diharapkan terjadi diskusi aktif dengan KWT agar dapat diketahui sejauh mana kegiatan sosialisasi dan pelatihan dapat dipahami oleh mitra KWT, serta kendala atau permasalahan yang masih dihadapi mitra.

4. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi yang dilakukan meliputi evaluasi materi (pengetahuan) dan evaluasi produk. Tahap evaluasi materi dilakukan dengan pemberian kuesioner untuk mengetahui sejauh mana mitra dapat menerima materi yang telah disampaikan. Tahapan evaluasi produk dilakukan dengan menilai sejauh mana mitra mampu melakukan kegiatan penanganan pascapanen sesuai prosedur

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan model pendekatan partisipatif yang diikuti oleh 25 anggota KWT Jaya Mulia. KWT Jaya Mulia mempunyai peranan strategis dalam budidaya padi yang dilakukan oleh petani atau kepala keluarganya. Kegiatan KWT meliputi kegiatan on farm dan juga off farm. Dalam kegiatan on farm, KWT bertugas membantu kegiatan tanam, pembersihan gulma di lahan, dan kegiatan panen. Sementara untuk kegiatan off farm, KWT melakukan kegiatan pascapanen seperti pengeringan gabah, pengemasan serta penyimpanan gabah dan beras di gudang, dan proses pemasaran beras.



Gambar 2 Kegiatan *On Farm* dan *Off Farm* yang Dilakukan oleh KWT

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan sosialisasi atau penyuluhan kepada anggota KWT Jaya Mulia. Pada kegiatan sosialisasi dilakukan dengan memberikan materi terkait pentingnya serta manfaat kegiatan penanganan pascapanen padi sesuai standar, beberapa tahapan penanganan pascapanen padi yang harus dilakukan mulai dari panen hingga pemasaran, serta dampak buruk yang dapat terjadi apabila penanganan pascapanen padi tidak dilakukan sesuai prosedur. Dari kegiatan ini diharapkan dapat menambah wawasan mitra terkait kegiatan pascapanen padi yang meliputi tahapan kegiatan yang meliputi pemungutan (panen) perontokan, pengeringan, pengemasan, penyimpanan dan pengolahan menjadi beras untuk dipasarkan (Swastika 2016). Pada kegiatan ini dilakukan diskusi serta tanya jawab dengan mitra agar mitra dapat memahami materi yang disampaikan.



Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi Pentingnya Penanganan Pascapanen Padi

Kegiatan selanjutnya adalah pelatihan keterampilan penanganan pascapanen padi yang dilakukan dengan metode demonstrasi cara. Beberapa kegiatan yang dilakukan adalah metode penjemuran padi dengan benar, yakni pengeringan gabah yang dilakukan di bawah sinar matahari. Gabah yang dikeringkan ini dihindarkan di atas lantai semen terbuka. Penggunaan lantai semen terbuka ini agar sinar matahari dapat secara penuh diterima gabah. Lama proses penjemuran tergantung kondisi cuaca, bila cuaca cerah dan matahari bersinar penuh sepanjang hari, penjemuran hanya berlangsung sekitar 2 – 3

hari. Apabila keadaan cuaca mendung atau gerimis dan terkadang panas, maka waktu penjemuran dapat berlangsung sekitar seminggu sampai kadar air mencapai 14% (Mardjan 2023). Pengukuran kadar air gabah dilakukan menggunakan *Crown Moisture Meter* agar hasilnya valid.

Sementara itu susut hasil produk saat penyimpanan dapat disebabkan oleh kondisi kemasan yang tidak baik, tempat penyimpanan yang tidak higienis, gangguan hama dan penyakit di gudang, serta keadaan cuaca setempat yang buruk (Awanis dkk., 2022). Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mitra KWT diberi keterampilan tata cara penyimpanan dengan menggunakan kemasan (*bag store*) seperti karung plastik atau karung goni yang diletakkan dalam gudang. Langkah-langkah penyimpanan beras dalam gudang adalah sebagai berikut:

1. Sebelum beras dikemas, periksa kadar air beras apakah kadar airnya sudah mencapai 14 % karena daya simpan beras dipengaruhi secara langsung oleh kadar air yang terkandung dalam beras.
2. Beras dimasukkan ke dalam kantong-kantong plastik dengan kapasitas tertentu, 5 kg, 10 kg, 25 kg atau 50 kg
3. Bersihkan ruang penyimpanan dan lakukan sanitasi. Ruang penyimpanan harus cukup aerasi dan tidak lembab.
4. Gunakan papan kayu penumpukan (*pallet*) sebagai alas penyimpanan. Beras dalam kemasan ditumpuk diatas *pallet* maksimal 15 tumpukan
5. Jika disimpan dalam gudang yang cukup luas, setiap jenis beras dalam tumpukan disusun dalam blok-blok terpisah.
6. Ruang penyimpanan harus mudah dibersihkan.

Selama proses penyimpanan perlu dilakukan aerasi, fumigasi, dan monitoring suhu dan kualitas gabah atau beras.

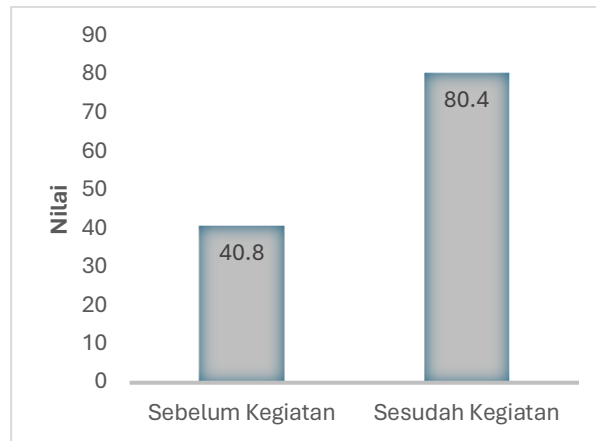


Gambar 4 Kegiatan Pelatihan Penanganan Pascapanen Padi

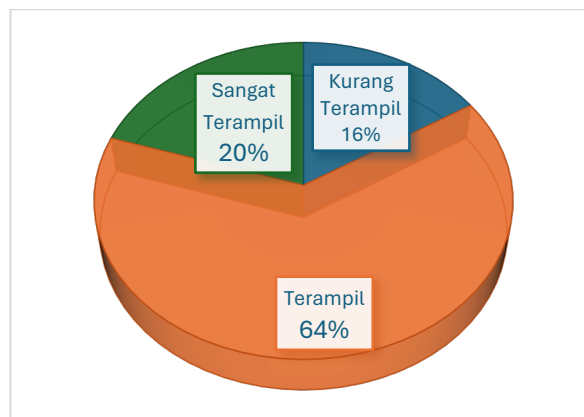
Kegiatan selanjutnya adalah pendampingan dan evaluasi kegiatan. Pendampingan merupakan hal yang penting dan harus dilakukan untuk memastikan terlaksananya keberlanjutan program (Erdiansyah dkk., 2023). Pendampingan dalam kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk memastikan



bahwa mitra memahami dan mampu menerapkan hasil sosialisasi dan pelatihan dengan baik dan benar. Dalam pendampingan terjalin komunikasi yang intensif antara tim pengabdian dengan mitra, sehingga jika terdapat permasalahan atau kendala maka dapat diberikan solusi yang terbaik. Sementara itu untuk kegiatan evaluasi dilakukan dengan memberikan kuesioner untuk menilai peningkatan pengetahuan serta keterampilan mitra dalam melakukan penanganan pascapanen padi. Berdasarkan hasil evaluasi diketahui terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam kegiatan pascapanen padi. Untuk hasil evaluasi peningkatan pengetahuan mitra terkait penanganan pascapanen padi dilihat dari hasil kuesioner, yakni meningkat dari 40,8 (sebelum kegiatan) menjadi 80,4 (setelah kegiatan sosialisasi). Untuk evaluasi keterampilan mitra dinilai dari kegiatan pengeringan gabah, pengemasan, dan penyimpanan di gudang yang sesuai dengan prosedur. Hasil evaluasi keterampilan menyatakan bahwa sebagian besar anggota KWT (16 orang atau 64%) telah terampil dalam melakukan kegiatan penanganan pascapanen padi.



Gambar 5 Hasil Evaluasi Peningkatan Pengetahuan Mitra



Gambar 6 Hasil Evaluasi Keterampilan Mitra

## SIMPULAN

Penanganan pascapanen padi menjadi hal yang penting sebagai upaya mengurangi kehilangan hasil, menjaga kualitas produk, menambah nilai, daya saing, dan pendapatan usahatani. Sejauh ini penanganan pascapanen produk pertanian di Indonesia masih sangat terbatas dan belum memenuhi standar *Good Handling Practice* (GHP). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada mitra KWT Jaya Mulia. Selama ini mitra melakukan kegiatan penanganan pascapanen dengan pengetahuan dan keterampilan yang masih sangat terbatas. Kegiatan yang dilakukan meliputi sosialisasi materi, pelatihan keterampilan, kegiatan pendampingan, dan evaluasi. Berdasarkan hasil evaluasi diketahui bahwa kegiatan pengabdian masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan mitra dalam melakukan kegiatan pascapanen padi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga dapat meningkatkan keterampilan mitra dalam melakukan pengeringan, pengemasan, dan penyimpanan gabah atau beras di gudang penyimpanan dengan baik. Pada akhirnya diharapkan mitra dapat meningkatkan hasil dan kualitas produk gabah atau beras, serta dapat meningkatkan pendapatannya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Negeri Jember yang telah memberikan pendanaan untuk Program Pengabdian kepada Masyarakat sumber dana PNBPN.

## DAFTAR RUJUKAN

- Awanis, Awanis, Muhammad Syarif, Retna Qomariah, Susi Lesmayati, and Muhammad Amin. 2022. *Penanganan Pascapanen Dan Pemasaran Hasil Pertanian*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Selatan.
- Erdiansyah, I., F. Mayasari, S. U. Putri, V. Kartikasari, and Eliyatiningsih. 2018. "Full Trap Method in Handling Warehouse Pests in Ledokombo, Jember." In *1st International Conference on Food and Agriculture*. Vol. 207. Bali: IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science 207. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/207/1/012040>.
- Erdiansyah, Iqbal, Liliek Dwi Soelaksini, Christa Dyah Utami, Rindha Rentina Darah Pertami, Eliyatiningsih Eliyatiningsih, and Agus Hariyanto. 2023. "Pendampingan Budidaya Padi Ramah Lingkungan Di Desa Suren, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember." *Community Development Journal* 4 (2): 1389–95. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.31004/cdj.v4i2.12709>.
- Handayani, Dwi, Kusnadi Dedy, and Haeniati. 2020. "Perilaku Petani Dalam Penerapan Good Handling Practices (GHP) Pada Komoditas Padi Sawah Di Desa Sidomulyo Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran." *Jurnal Inovasi Penelitian* 1 (3): 471–82.
- Hasbullah, Rokhani, and Anggita Ratri Dewi. 2012. "Teknik Penanganan Pascapanen Padi Untuk Menekan Susut Dan Meningkatkan Rendemen Giling." *Pangan* 21 (1): 17–28.
- Ilato, Jems, Moulwy F. Dien, and Caroulus S. Rante. 2012. "Jenis Dan Populasi Serangga Hama Pada Beras Di Gudang Tradisional Dan Modern Di Provinsi



- Gorontalo.” *Eugenia* 21 (3): 102–10.  
<https://doi.org/10.35791/eug.18.2.2012.3564>.
- Iswanto, Pangestu Hadi, Arief RM Akbar, and Alia Rahmi. 2018. “Pengaruh Kadar Air Gabah Terhadap Mutu Beras Pada Varietas Padi Lokal Siam Sabah.” *Jtam Inovasi Agroindustri* 1 (1): 12–23.
- Mardjan, Sutrisno S. 2023. *Teknologi Penanganan Pasca Panen Padi Dan Beras*. Bogor: IPB Press.
- Molenaar, Robert. 2020. “Panen Dan Pascapanen Padi, Jagung Dan Kedelai.” *Jurnal Eugenia* 26 (1): 17–28.
- Setyono, A, Sutrisno Sutrisno, and Sigit Nugraha. 2000. “Pengujian Pemanenan Padi Sistem Kelompok Dengan Memanfaatkan Kelompok Jasa Pemanen Dan Jasa Perontok.” In *Apresiasi Seminar Hasil Penelitian Balai Penelitian Padi*. Sukamandi.
- Suwati, Suwati, Budy Wiryono, and Erni Romansyah. 2018. “Analisis Susut Hasil Padi Pada Lahan Kering Dan Implikasinya Terhadap Perekonomian Di Kabupaten Lombok Tengah.” *Jurnal Ulul Albab* 22 (2): 105–9.  
<https://doi.org/10.31764/jua.v22i2.595>.
- Swastika, Dewa Ketut Sadra. 2016. “Teknologi Panen Dan Pascapanen Padi: Kendala Adopsi Dan Kebijakan Strategi Pengembangan.” *Analisis Kebijakan Pertanian* 10 (4): 331. <https://doi.org/10.21082/akp.v10n4.2012.331-346>.